

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kitab suci yang terakhir di turunkan oleh Allah SWT kepada nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat jibril. Kitab yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW ini merupakan lanjutan dari kitab-kitab sebelumnya seperti kitab Taurat yang di turunkan kepada Nabi Musa As, kitab Zabur yang diturunkan kepada Nabi Daud As, kitab Injil yang diturunkan kepada Nabi Isa As.¹ Sebagai kitab suci terakhir, al-Qur'an memiliki fungsi yang lebih luas dari pada kitab-kitab sebelumnya yaitu menyempurnakan kitab-kitab sebelumnya.

Al-Qur'an adalah bukti yang konkret mukjizat paling mulia yang diterima oleh nabi Muhammad SAW sebagai pedoman hidup, petunjuk dan aturan yang harus diikuti oleh umat muslim di seluruh dunia hingga akhir zaman. Selain mengandung berbagai hal yang menjadi *way of life* umat Islam, mulai dari aspek akidah, akhlak, ibadah, hukum-hukum, hingga persoalan sosial al-Qur'an juga senantiasa dibaca oleh umat Islam karena memiliki nilai ibadah. Akan tetapi, pada praktiknya, pembacaan al-Qur'an yang dilakukan oleh umat Islam tidak hanya bertujuan untuk beribadah atau kepentingan akhirat semata, akan tetapi juga memiliki kepentingan lain.²

¹ Agus Salim Syukran, "Fungsi Al-Qur'an Bagi Manusia" *Al-I'jaz* vol. 1, No. 2, (2019), 90.

² Nilna Fadlillah, "Resepsi Terhadap Al-Qur'an Dalam Riwayat Hadis" *Nun* vol. 3, No. 2, (2017), 102.

Menurut Fazlur Rahman, al-Qur'an memiliki tema-tema pokok yang terkandung didalamnya yang meliputi, tentang ketuhanan, kemanusiaan baik individu maupun masyarakat, alam semesta, kenabian, eskatologi, setan/kejahatan dan masyarakat muslim. Oleh sebab itu, al-Qur'an senantiasa harus dipelajari, difahami dan dimanifestasikan dalam amalan praktis di kehidupan sehari-hari. Kiranya dengan tanpa memahami dan mempelajarinya, seseorang mustahil dapat mengamalkan dalam kehidupan nyata.³

Dialektika antara al-Qur'an dengan realitas akan melahirkan beragam penafsiran. Ragam penafsiran ini pada gilirannya akan menghadirkan wacana (discourse) dalam ranah pemikiran, serta tindakan praksis dalam realitas sosial. Dialektika ini menjadi wacana pemikiran setiap tindakan umat Muslim dalam merespon pemahaman yang diperoleh dari al-Qur'an.⁴

Sebagai kitab suci yang harus dibaca, para pembaca memiliki praktik yang berbeda-beda sesuai dengan motivasi dan *hidden ideology* yang diusungnya. Motivasi tersebut bisa berupa ekspresi bacaan al-Qur'an yang bertujuan untuk mencari pahala, sebagai petunjuk teknis dalam kehidupan, ataupun sebagai alat justifikasi terhadap suatu tindakan.⁵

Perbedaan praktik pembacaan al-Qur'an tersebut dianggap sebagai hal yang wajar. Hal ini, disebabkan karena al-Qur'an diperuntukan bagi manusia guna menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, tidak heran bahwa dalam Al-Qur'an

³ Muhammad Roihan. D, "Studi Pendekatan Al-Qur'an", *Jurnal Thariqah Ilmiah*, Vol.01, No.01, (2014), 32.

⁴ Didi Junaedi, "Memahami Teks, Melahirkan Konteks" dalam *Journal of Qur'an and Hadith Studies*, Vol. 2, No. 1, (2013), 3.

⁵ Ahmad Rafiq, "Pembacaan yang Atomistik Terhadap Al-Qur'an: Antara Penyimpangan dan Fungsi", *Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadis*, Vol.04, No.01, (2014), 3.

setiap orang akan mencari sistem teologisnya, dan dalam waktu yang sama, ia juga akan menemukan sistem tersebut sesuai dengan orientasi tertentu dengan apa yang sedang dicarinya.⁶

Setiap Muslim berkeyakinan bahwa ketika dirinya berinteraksi dengan al-Qur'an, maka hidupnya akan memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Untuk mendapatkan petunjuk al-Quran, seorang Muslim berupaya untuk bisa membacanya yang memahami isinya serta mengamalkannya, meskipun membacanya saja sudah dianggap ibadah. Pembacaan al-Qur'an menghasilkan pemahaman yang beragam sesuai kemampuan masing-masing, dan pemahaman yang beragam tersebut melahirkan perilaku yang beragam pula sebagai tafsir al-Qur'an dalam praksis kehidupan, baik pada dataran teologis, filosofis, psikologis, maupun kultural.⁷

Pada zaman dahulu, praktik pembacaan ayat-ayat al-Qur'an pada dasarnya sudah terjadi. Ketika nabi Muhammad SAW masih hidup resepsi semacam ini dilakukan oleh nabi sendiri, contohnya adalah pembacaan surat al-Fātiḥah untuk ruqyah menyembuhkan penyakit. Kalau resepsi seperti ini sudah ada sejak zaman nabi, maka hal ini berarti bahwa al-Qur'an diperlakukan sebagai pemangku fungsi diluar kapasitasnya sebagai teks.⁸ Praktik semacam ini yang dilakukan oleh nabi tentu bergulir sampai generasi-generasi berikutnya, namun seiring berkembangnya al-Qur'an yang merambah ke berbagai wilayah terjadi anggapan-anggapan terhadap al-Qur'an dari berbagai komunitas yang menjadi faktor pendukung munculnya praktik memfungsikan al-Qur'an dalam kehidupan praktis, diluar

⁶ Ignaz Goldziher, *Mazahib Al-Tafsir Al-Islami*, (Beirut: Dar Al-Iqra, 1403), 3.

⁷ Fathurrosyid, "Tipologi Ideologi Resepsi Al-Qur'an di Kalangan Masyarakat Sumenep Madura", *El Harakah*, Vol.17, No.02, (2015), 222.

⁸ Abdul Mutaqim dkk, *Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta: TH Press, 2007), 3.

kondisi tekstualnya. Hal ini berarti bahwa terjadinya praktik pemaknaan al-Qur'an yang tidak mengacu pada pemahaman atas pesan tekstualnya, tetapi berdasarkan anggapan adanya "*faḍilah*" dari ayat dan surat tertentu dalam al-Qur'an, bagi kepentingan praktis kehidupan keseharian umat.⁹ Kemudian dari sini lah muncul pemikiran bagaimana respon akademis yang pernah muncul dari para peminat studi al-Qur'an atas fenomena di atas. Dan disinilah muncul studi living Qur'an untuk para penelitian fenomena sosial pakar praktis peminat studi al-Qur'an. Bagi orang Muslim memperlakukan ayat-ayat al-Qur'an merupakan salah satu pengalaman berharga. Pengalaman tersebut dapat berupa interaksi lisan, tulisan, maupun perbuatan, baik berupa pemikiran, pengalaman, emosional, maupun spiritual.¹⁰

Pengalaman merespon al-Qur'an menghasilkan pemahaman dan penghayatan terhadap ayat-ayat tertentu. Pemahaman dan penghayatan individual yang diungkapkan dan dikomunikasikan secara verbal maupun dalam bentuk tindakan tersebut dapat mempengaruhi individu lain sehingga dapat membentuk kesadaran bersama, dan dalam taraf tertentu melahirkan tindakan-tindakan kolektif dan terorganisasi. Living al-Qur'an merupakan kajian atau penelitian ilmiah tentang berbagai peristiwa sosial terkait dengan kehadiran al-Qur'an atau keberadaan al-Qur'an di sebuah komunitas Muslim tertentu.¹¹ Sangat banyak praktek resepsi al-Qur'an dalam

⁹ Ahmad, Masrur, Muhammad Yusuf Abdul Mustaqim " Metodologi Penelitian Living Qur'an". dalam metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadits: Dr. Sahiron Syamsuddin (Yogyakarta: TH-Pres, 2007), 3.

¹⁰ M. Mansyur dkk, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta: TH Press, 2007), 8.

¹¹ Muhammad Yusuf, *Pendekatan Sosiologi Dalam Penelitian Living Qur'an*, dalam Sahiron Syamsudin, *Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta: Teras, 2007), 36.

kehidupan kaum muslim sehari-hari tidak tertolak dari pemahaman yang benar (secara agama) atas kandungan teks al-Qur'an. Seperti yang peneliti temukan terdapat kajian living Qur'an di Fajar toserba Jalaksana yang menghadirkan resepsi fungsional terhadap pembacaan ayat dan surah al-Qur'an baik itu staf, kepala toko maupun karyawan.¹²

Fajar toserba merupakan toko swalayan yang menyediakan berbagai macam kebutuhan sehari-hari. Fajar toserba ini beralamat di Desa Cikaso Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan dengan pendiri yang bernama H. Jana beserta istri Hj. Umiyati. Sebelum bernama Fajar toserba, H. Jana membuat toko kelontongan yang diberi nama Gloria Indah yang terletak dipasar Kramatmulya pada tanggal 4 Agustus 1989 yang diresmikan tanggal 1 Januari 1990. Usaha yang dirintis bersama istrinya tersebut mengalami kemajuan yang sangat pesat, karena keterbatasan sarana yang dimiliki maka pada tahun 1995 pak H. Jana membangun sebuah toko serba ada (toserba) bernama fajar yang berlokasi di jalan raya Jalaksana no.1 Padamenak No. 1 Kuningan.¹³

Pada tanggal 4 Agustus 1997 Fajar Toserba diresmikan dan disaksikan langsung oleh Bapak Bupati Kuningan. Fajar Toserba dibangun dengan tujuan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi disegala bidang agar tercapai peningkatan taraf hidup khususnya bagi penduduk desa sekitar dan umumnya masyarakat luas. Fajar Toserba terus mengalami kemajuan dan perkembangan yang lebih baik dilihat

¹² Berdasarkan Hasil Wawancara Dengan Bapak H Jana (Pendiri Fajar Toserba Group), pada tanggal 26 Maret 2022 pukul 15.30 WIB di Kediaman beliau desa Jalaksana, kecamatan Jalaksana, Kuningan.

¹³ Berdasarkan Data Lembaga Perusahaan Fajar Toserba Jalaksana yang beralamat di Desa Padamenak Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan.

dari antusias masyarakat berbelanja di Fajar Toserba menunjukkan Fajar Toserba sebagai perusahaan ritel yang diakui keberadaannya sebagai penyedia sebagai kebutuhan masyarakat pengelolaan manajemennya pun terus ditingkatkan dari tahun ketahuannya. Untuk dapat mempertahankannya citra dan keberadaannya di mata masyarakat.¹⁴

Dengan berkembangnya Fajar Toserba Jalaksana maka membuka cabang diberbagai daerah. Sampai pada akhirnya sekarang Fajar Toserba Jalaksana memiliki 17 cabang yang terletak di Kuningan, Cirebon, dan Majalengka. Usaha ini di kembangkan oleh Bapak Yogi Tyandaru yang merupakan menantu dari Bapak H. Jana dengan modal 8,9 milyar.¹⁵

Dari kesuksesannya tersebut, terdapat rahasia yang selalu diamalkan oleh para atasan dan pegawai Fajar toserba Jalaksana, yaitu setiap hari rutin melakukan kegiatan keagamaan diantaranya pembacaan rutin ayat dan surah pilihan dan dilanjutkan dengan kajian kitab seperti *fiqih*, *akhlāk*, *tauhid*, *muamalah* dan lain sebagainya sesuai jadwal yang telah ditentukan. Biasanya setiap hari kamis dan hari jum'at pembacaan ayat al-Qur'an nya ditambahkan dengan pembacaan surat Yasin.¹⁶

Maka dengan adanya resepsi al-Qur'an di Fajar toserba Jalaksana tersebut, penulis tertarik untuk penelitian secara mendalam dan dijadikan pembahasan dalam skripsi yang akan disusun ini dengan judul “KEGIATAN RUTIN PEMBACAAN AYAT DAN

¹⁴ Berdasarkan Data Lembaga Perusahaan Fajar Toserba Jalaksana yang beralamat di Desa Padamenak Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan.

¹⁵ Berdasarkan Data Lembaga Perusahaan Fajar Toserba Jalaksana yang beralamat di Desa Padamenak Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan.

¹⁶ Berdasarkan Hasil Wawancara Dengan Bapak H Jana (Pendiri Fajar Toserba Group), pada tanggal 26 Maret 2022 pukul 15.30 WIB di Kediaman beliau desa Jalaksana, kecamatan Jalaksana, Kuningan.

SURAH PILIHAN (Resepsi Al-Qur'an Pada Pegawai Fajar Toserba Jalaksana Kuningan).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diambil pokok-pokok rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana praktik pembacaan ayat dan surah pilihan pada pegawai Fajar toserba Jalaksana Kuningan?
2. Bagaimana resepsi pegawai yang melakukan kegiatan rutin pembacaan ayat dan surah pilihan di Fajar toserba Jalaksana Kuningan ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan diadakannya penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui bagaimana praktik pembacaan ayat dan surah pilihan pada pegawai Fajar toserba Jalaksana Kuningan
- b. Untuk mengetahui bagaimana resepsi al-Qur'an yang terdapat di Fajar toserba Jalaksana Kuningan
- c. Untuk mengetahui respon pegawai yang melakukan kegiatan rutin pembacaan ayat dan surah pilihan di Fajar toserba Jalaksana Kuningan

2. Manfaat Penelitian

1) Teoritik

- a. Bagi peneliti dan akademik, upaya untuk menambah wawasan keilmuan dan untuk mengembangkan diri

tentang penelitian al-Qur'an khususnya kajian Living Qur'an serta pengembangan dalam kajian al-Qur'an

- b. Bagi pegawai, upaya untuk senantiasa mengamalkan pembacaan ayat dan surah pilihan baik itu di tempat kerja maupun di luar tempat kerja
- c. Bagi masyarakat disekitar Fajar toserba, upaya sebagai bahwa hidup harus seimbang antara dunia dengan akhirat. Disamping usaha yang giat tetap urusan ibadah di prioritaskan.

2) Praktik

- a. Memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang pemahaman terhadap fungsi al-Qur'an yang tidak hanya sekedar bacaan, pemikiran keislaman serta kajian living Qur'an
- b. Dapat menambah wawasan, motivasi baik bagi peneliti, pembaca maupun masyarakat umum tentang resepsi fungsional al-Qur'an sebagai fungsi al-Qur'an bagi masyarakat tidak hanya sekedar bacaan saja akan tetapi lebih dari itu yang dapat difungsikan oleh berbagai kalangan baik individu maupun kelompok.

D. Kegunaan Penelitian

1. Mengetahui praktik pembacaan ayat dan surah pilihan yang terdapat di Fajar toserba Jalaksana Kuningan
2. Mengetahui resepsi al-Qur'an pada praktik pembacaan ayat dan surah pilihan yang terdapat di Fajar toserba Jalaksana Kuningan
3. Mengetahui sejarah diadakannya ayat dan surah pilihan yang terdapat di Fajar toserba Jalaksana Kuningan

4. Mengetahui dampak positif bagi perusahaan maupun pegawai setelah dilaksanakannya praktik pembacaan ayat dan surah pilihan yang terdapat di Fajar toserba Jalaksana Kuningan
5. Mengetahui makna dan tujuan praktik pembacaan ayat dan surah pilihan yang terdapat di Fajar toserba Jalaksana Kuningan
6. Memberikan kontribusi positif di bidang akademik dan keagamaan terutama di IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

E. Kajian Pustaka

Dalam kajian pustaka adalah seluruh bahan bacaan yang pernah dibaca dan di analisis oleh peneliti. Dalam kajian pustaka ini memiliki tujuan yaitu sebagai bahan rujukan atau sumber penjelasan dan batasan informasi yang digunakan melalui tinjauan pustaka. Selain itu, dapat pula melihat perbedaan di setiap sumbernya sehingga menghindari dapat menghindari adanya kesamaan judul maupun isi dari penelitian sebelumnya, terutama terhadap sebuah permasalahan yang dibahas. Adapun karya-karya yang menjadi kajian pustaka adalah teori yang berhubungan dengan living Qur'an dan, resepsi al-Qur'an, seputar ayat dan surah yang sering dibacakan dalam tradisi-tradisi masyarakat. Adapun karya-karyanya ialah sebagai berikut:

Skripsi berjudul “Makna Pembacaan Surah-Surah Pilihan Yang Dilakukan Santri Sebelum Tidur di Pondok Pesantren Tahfidz Satu Qur'an Desa Sungai Duren Kecamatan Jaluko Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi (Studi Living Qur'an)”, karya mahasiswa UIN Sultan Thaha Saifudin Jambi tahun 2020/2021, yang bernama Nurvani Oktaviany. Berdasarkan penelitiannya, ia mengungkapkan bahwa tujuan diberikan kewajiban membaca Surah-

Surah pilihan tersebut kepada santri maupun santriwati ialah untuk dapat melancarkan dan memperkuat hafalan yang telah mereka hafal. Maka dari itu, kewajiban membaca Surah-Surah pilihan tersebut dilakukan sebelum mereka beristirahat. Sehingga hafalan mereka tidak cepat hilang. Setelah membaca Surah-Surah pilihan, santri maupun santriwati dianjurkan untuk mengulang kembali (*muraja'ah*) hafalan yang telah dihafalkan, baik dari hafalan yang telah selesai atau hafalan yang baru dihafal.¹⁷

Skripsi yang berjudul “Resepsi Surat-Surat Pilihan Dalam Al-Qur’an di Pondok Pesantren Miftahul Huda Kaliwungu Kendal”, yang ditulis oleh Ainun Zahiroh tahun 2019 mahasiswa UIN Walisongo Semarang dalam skripsinya menjelaskan bahwa Pondok Pesantren Miftahul Huda merupakan Pondok pesantren berbasis Tahfidul Qur’an yang sangatlah wajar jika terdapat banyak respon terhadap pembacaan ayat-ayat al-Qur’an yang ditujukan untuk mempermudah hafalan dan menguatkan hafalan. Diantaranya adalah membaca Qs. al-A’la untuk menguatkan hafalan santri, QS. Yusuf ayat 108 untuk meminta hajatnya dan yang pointnya adalah pelaksanaan sholat Tahfidzul Qur’an. Dalam pelaksanaan sholat Tahfidzul Qur’an ini diantara surat-surat yang dibaca adalah QS. al-Fātiḥah, QS. Yāsin, QS. al-Mulk, QS. Sajdh dan ad-Dhukan, kegiatan ini dilakukan secara rutin pada malam jum’at kliwon.¹⁸

Kemudian skripsi yang ditulis oleh Siti Aminatuzzuhriyah pada tahun 2019 yang berjudul “Respsi Al-Qur’an Pada Komunitas

¹⁷ Nurvany Oktavianty, “Makna Pembacaan Surah-Surah Pilihan Yang Dilakukan Santri Sebelum Tidur di Pondok Pesantren Tahfidz Satu Qur’an Desa Sungai Duren Kecamatan Jaluko Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi (Studi Living Qur’an)”, *Skripsi* UIN Sultan Thaha Saifudin Jambi, (2021).

¹⁸ Ainun Zahiroh, “Resepsi Surat-Surat Pilihan Dalam Al-Qur’an di Pondok Pesantren Miftahul Huda Kaliwungu Kendal”, *Skripsi* UIN Walisongo Semarang, (2019).

Penyandang Disabilitas di Yayasan Komunitas Sahabat Mata Semarang”, mahasiswa UIN Walisongo Semarang. Siti Aminatuzzuhriyah mengungkapkan bahwa Komunitas Sahabat Mata adalah sebuah lembaga yang dimotori oleh tunanetra Muslim dan kegiatannya untuk semua kalangan, tidak terbatas hanya untuk tunanetra. Penyandang disabilitas lain maupun non disabilitas boleh ikut belajar maupun berkegiatan di komunitas ini. inilah yang membedakan komunitas ini dengan rata-rata organisasi penyandang disabilitas yang hanya diperuntukkan untuk anggotanya sendiri sehingga orang luar menjadi sulit untuk ikut berkecimpung di dalamnya. Baca tulis Al-Qur’an braille, pengembangan aksesibilitas terhadap Mushaf Al-Qur’an bagi mereka yang berkebutuhan khusus (khususnya tunanetra), dan tahfidz Al-Quran adalah beberapa kegiatan yang dilakukan di yayasan ini yang memang menjadikan al-Qur’an sebagai basisnya.¹⁹

Kemudian skripsi yang berjudul “Resepsi Al-Qur’an di Pondok Pesantren Karangsucu Purwokerto”, yang ditulis oleh Akhmad Rodja Badrus Zaman pada tahun 2019 di Institut Agama Islam Negri Purwokerto. Akhmad menjelaskan dalam skripsinya bahwa terdapat banyak sekali resepsi al-Qur’an yang digunakan di pondok pesantren Karangsucu ini, diantaranya ialah dalam konteks memperlakukan Al-Qur’an di dalam kehidupan praksis, para santri memiliki ragam praktik yang berbeda-beda. Salah satu contoh yang bisa diangkat adalah adanya tradisi pembiasaan pembacaan surat-surat pilihan (surat Al-Wāqī‘ah dan surat Yāsin). Hal lain yang menarik untuk diangkat adalah adanya santri yang merespon

¹⁹ Siti Aminatuzzuhriyah, “Respsi Al-Qur’an Pada Komunitas Penyandang Disabilitas di Yayasan Komunitas Sahabat Mata Semarang”, *Skripsi* UIN Walisongo Semarang , (2019).

kehadiran Al-Qur'an dengan cara menjadikannya kaligrafi. Kaligrafi tersebut diletakkan di berbagai tempat, Kaligrafi-kaligrafi tersebut ditulis dan dihias dengan berbagai ornamen dan iluminasi garis batas, yang membuatnya semakin indah. Selain itu, di Ponpes Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto ini. Al-Qur'an juga diresepsi oleh para santri dengan cara dihafal, disetorkan, di sima', dan dimuraja'ah. Kegiatan Sima'an di Ponpes Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto misalnya, rutin dilakukan dalam interval sebulan sekali, atau juga bisa dilaksanakan secara insidental sesuai dengan hajat atau keperluan yang akan atau sedang dipenuhi.²⁰

Jurnal Nun, Vol. 3, No. 2, 2017 yang berjudul "Resepsi Terhadap Al-Qur'an Dalam Riwayat Hadis" karangan Nilna Fadlillah yang isinya di antara model pembacaan Alquran yang dilakukan di luar konteks ibadah ditemukan oleh Irmeli Perho. Di dalam artikelnya, dia menjelaskan bahwa pembacaan ayat-ayat tertentu di dalam Alquran dengan berbagai cara juga seringkali dilakukan untuk pengobatan. Selain itu, praktik pembacaan Alquran juga terdapat pada praktik yang dilakukan pada waktu, tempat dan tujuan tertentu, misalnya praktik pembacaan yang dilakukan pada malam Jum'at tengah malam di makam para wali atau ulama sebagai sarana untuk memohon sesuatu. Di dalam kajian akademik, fenomena pembacaan Alquran dalam berbagai bentuknya ini masuk dalam salah satu bidang kajian *living Qur'an* atau resepsi Alquran yang merupakan suatu kajian atau uraian tentang cara seseorang menerima, merespon, memanfaatkan atau menggunakannya baik sebagai teks yang memuat susunan sintaksis atau sebagai mushaf yang memiliki maknanya

²⁰ Akhmad Rodja Badrus Zaman, "Resepsi Al-Qur'an di Pondok Pesantren Karangsucu Purwokerto", *Skripsi IAIN Purwokerto*, (2019).

sendiri. Adapun model pembacaan Alquran secara fungsional yang seringkali dibaca dengan berbagai latar belakang, motivasi, atau harapan tertentu di luar makna teks ayat, ternyata juga sudah dilakukan sejak masa awal Islam dan direspon secara kreatif dari generasi ke generasi hingga saat ini. Untuk melihat ragam fenomena tersebut di masa awal Islam, artikel ini mencoba untuk memetakan riwayat-riwayat tentang resepsi Alquran yang dilakukan oleh generasi awal Islam yang terekam dalam riwayat hadis. Berangkat dari informasi yang terdapat di dalam riwayat tersebut, artikel ini juga akan melihat proses transmisi dan transformasi riwayat hadis sehingga sampai saat ini, resepsi Alquran tetap eksis dan variatif.²¹

Jurnal yang berjudul “Tipologi Ideologi Resepsi Al-Qur’an di Kalangan Masyarakat Sumenep Madura” karya Fathurrasyid ini menjelaskan bahwa Ajaran-ajaran Islam yang termuat dalam al Quran sudah menyatu sedemikian kuat sehingga akhirnya berfungsi sebagai inti kebudayaan yang memuat ajaran moral dan etika yang menyelimuti seluruh sendi kehidupan masyarakat. Masyarakat Pakandangan Barat memperlakukan al Quran sebagai “benda ajaib” yang punya kekuatan *magic*. Karena itu, potongan ayat-ayat suci dijadikan *azimat* sebagai penglaris perniagaan, kekebalan tubuh dan penolak kejahatan. Kecuali itu, surat-surat tertentu dalam al Quran juga dijadikan surat “idaman” yang dibaca dalam acara *tahlilan*, *tasyakuran* perkawinan dan kehamilan serta dibaca pada acara *slametan*. Selain ekspresi-ekspresi di atas, al Quran juga diresepsi secara estetis, misalnya potongan ayat ditulis dan dijadikan aksesoris rumah, masjid dan di tempat suci lainnya atau bisa juga al Quran

²¹ Nilna Fadlillah, “Resepsi Terhadap Al-Qur’an Dalam Riwayat Hadis” *Jurnal Nun*, Vol. 3, No. 2, (2017) 103.

dibaca secara *murattal* dalam acara-acara tertentu dan juga potongan ayat diterjemahkan menjadi bait-bait lagu.²²

Skripsi yang berjudul “Tradisi Pembacaan Al-Qur’an Surat-Surat Pilihan (Kajian Living Qur’an di PP Manbaul Hikam Sidoarjo)” yang ditulis oleh Ahmad Zainal Mustafah mahasiswa UIN Sunan Kalijaga pada tahun 2015 Tradisi pembacaan al-Qur’an surat-surat pilihan ini merupakan kegiatan mingguan dan dilakukan secara rutin setelah pelaksanaan salat jama’ah. Adapun surat-surat yang dibaca dan menjadi kegiatan rutin adalah surat al-Fātiḥah, surat al-Ikhlās, surat al-Falaq, surat an-Nās, surat al-Wāqī’ah, surat Yāsin dan surat al-Kahfi. Namun, dalam penelitiannya, penulis membatasi kajian pada tiga surat, yakni surat al-Wāqī’ah, surat Yāsin dan surat al-Kahfi. Pembacaan surat al-Wāqī’ah yang dilaksanakan pada hari Rabu ba’da salat magrib berjama’ah, yang dipimpin oleh imam salat magrib secara berjama’ah.²³

Skripsi yang berjudul “Relevansi Surah Al-Waqi’ah dan Kandungan Fadilahnya : Perbandingan Tafsir Ibnu Katsir dan Zamakshari”. Yang di tulis oleh Mas’udi, mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2020 ini menjelaskan bahwa Surat al waqiah yang artinya hari kiamat berbeda sekali dengan fadilahnya apabila di baca dapat memperlancar rezeki, kandungan dan fadilahnya sebab hubungannya sangat jauh sekali, isinya berbicara tentang hari kiamat sementara fadilahnya untuk mengatasi kemiskinan. Dalam kitab-kitab tafsir ada sebagian mufasir yang mencantumkan fadilah surah al-Wāqī’ah seperti Tafsir al-Qurthubi,

²² Fathurrosyid, “Tipologi Ideologi Resepsi Al-Qur’an di Kalangan Masyarakat Sumenep Madura”, *Jurnal el Harakah* Vol.17 No.2 (2015), 220.

²³ Ahmad Zainal Mustafah, “Tradisi Pembacaan Al-Qur’an Surat-Surat Pilihan (Kajian Living Qur’an di PP Manbaul Hikam Sidoarjo)” *Skripsi* Uin Sunan Kalijaga, (2015).

Tafsir al-Dur al-Mansur fi Tafsir al-Quran bi al-Mansur, Tafsir Ibnu Katsir, Tafsir Ibnu Ajibah, Tafsir al-Munir dan Tafsir al-syuthi tetapi penulis hanya mengambil dua tokoh mufassir sebagai perbandingan tafsirnya yaitu Ibn Katsir dan Al-Zamakhsyari. Ibn Katsir mencantumkan fadilah surah al-Wāqī'ah yang menjelaskan bahwa dalam surah al-Wāqī'ah itu terdapat fadilah bagi yang membaca surah al-wāqī'ah beliau menukil riwayat dari Ibnu 'Asakir tentang kisah sakit Abdullah bin Mas'ud. Sedangkan al-Zamakhsyari dalam kitabnya tidak menyinggung fadilah surah al-Wāqī'ah tetapi ia hanya membahas isi kandungannya saja, dalam tafsirnya ia menafsirkan ayat menjelaskan bahwa kiamat adalah suatu hal yang pasti.²⁴

Dalam jurnal yang berjudul “Tradisi Pembacaan Surat Al-Waqi'ah dan Al-Mulk di Pondok Pesantren Mambaul Hikam II Karanggayam Blitar Jawa Timur” yang ditulis oleh Lutfatul Husna dan Ahmad Zaenal Abidin menjelaskan bahwa Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam II yang selama ini melestarikan beragam perilaku resepsi terhadap Alquran dalam kegiatan rutin para santri, baik putra maupun putri. Salah satu dari kegiatan tersebut adalah pembacaan surat al-Waqi'ah dan surat al-Mulk yang dilaksanakan di Ponpes Mamba'ul Hikam II Karanggayam Srengat Blitar. Tradisi pembacaan surat-surat pilihan ini merupakan kegiatan yang dilakukan rutin setiap hari. Adapun surat-surat yang dibaca dan menjadi kegiatan rutin adalah surat al-Waqi'ah dan surat al-Mulk. Pembacaan surat al-

²⁴ Mas'udi, “Relevansi Surah Al-Waqi'ah dan Kandungan Fadilahnya : Perbandingan Tafsir Ibnu Katsir dan Zamaksyari”, *Skripsi* UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, (2020).

Waqi'ah dilakukan setiap hari ba'da salat ashar dan pelaksanaan pembacaan surat al-Mulk ba'da salat subuh.²⁵

Dalam jurnal yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir pada QS. Al-Fajr”, karya Ahmad Basuki, Syamsu Nahar dan Edi Saputra menjelaskan bahwa penulis mengambil hikmah dalam surat al-Fajr ayat 1-14 diantaranya hidup adalah pergantian siang dan malam. Artinya, Allah SWT sang maha kuasa yang menerbitkan fajar dan menggantikannya ke bulan yang menghiasi malam, artinya kita diajarkan untuk tidak putus asa dalam menghadapi kehidupan karena masih ada hari esok yang lebih cerah. Yang kedua, Al-Qur'an menginformasikan peristiwa masa lalu yang tidak diketahui orang pada masa turunnya tetapi terbukti pada masa sekarang dan yang akan datang. Ketiga, kehancuran masyarakat buan disebabkan karena keterbelaakangan dalam bidang pembangunan, ekonomi maupun teknologi, karena pada zaman fir'aun, kaum tsamud, pun mereka unggul dalam bidang-bidang tersebut (tidak dihancurkan Allah). Kehancuran terjadi akibat kedurhakaan dan kesewenang-wenangan mereka asendiri. Yang terakhir, penindasan dan kesewenangan penguasa melahirkan kebejatan masyarakat dan kerusakan Negara yang disebabkan lahirnya kebencian, kecurigaan yang dapat memperlemah dalam bermasyarakat.²⁶

Jika melihat literatur-literatur diatas, penulis belum menemukan penelitian yang sama mengenai resepsi al-Qur'an.

²⁵ Luthfatul H, Ahmad Zaenal A “Tradisi Pembacaan Surat Al-Waqi'ah dan Al-Mulk di Pondok Pesantren Manbaul Hikam II Karanggayam Blitar Jawa Timur” *Jurnal Ulunmuha*, Vol. 9, No. 1 (2020), 19.

²⁶ Ahmad Basuki, Syamsu Nahar, Edi Saputra. “Nilai-Nilai Pendidikan dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir pada QS. Al-Fajr” *Jurnal Edu Riligia*, Vol. 3, No. 1(2019), 63.

kebanyakan dari literature tersebut objek penelitiannya pada pondok pesantren. Peneliti mengambil objek penelitian di Fajar toserba dengan tujuan mengetahui fungsi al-Qur'an pada pengaruh perusahaan dan pegawainya. Adapun praktik pembacaannya dilakukan sebelum Fajar toserba buka, para staf dan pegawai berkumpul dalam aula kemudian membaca surat yang wajib dibaca setiap hari yaitu ayat dan surah pilihan. Selain itu, pada hari jum'at ditambahkan dengan surah Yasin. Biasanya setelah pembacaan surat tersebut diadakan kajian keislaman seperti kajian kitab *ta'lim, fiqih, tauhid* dan sebagainya sesuai jadwal yang sudah ditetapkan. Dengan begitu dapat menumbuhkan kepada para staf maupun pegawai Fajar agar senantiasa hidup seimbang antara dunia dan akhirat. Dan surat al-Waqi'ah juga merupakan surat untuk memperlancar rezeki dan tradisi ini untuk kemajuan perusahaan juga.

F. Landasan Teori

Dalam landasan teori ini, peneliti menggunakan landasan teori resepsi al-Qur'an dan fenomenologi. Resepsi al-Qur'an ialah penerimaan al-Qur'an dalam masyarakat, bagaimana masyarakat memfungsikan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Biasanya hal ini terjadi pada tradisi yang terdapat di Indonesia dan didalamnya terdapat ayat dan surah tertentu yang dibaca dalam pelaksanaannya.

Resepsi al-Qur'an mempunyai tiga macam diantaranya ialah resepsi eksegesis, resepsi estetis dan resepsi fungsional. Dalam hal ini, penulis menggunakan resepsi fungsional dalam penelitiannya yang memfungsikan ayat dan surah dalam al-Qur'an sebagai media memperbaiki diri dan berkembangnya suatu perusahaan.

Fenomenologi berasal dari dua bahasa Yunani yaitu *phaenestai* dan *pahainomenon*. *Phaenestai* yang artinya menunjukkan dirinya sendiri, menampilkan sedangkan *pahainomenon* berarti gejala atau apa yang telah menampakkan diri sehingga nyata bagi si pengamat.²⁷ Sesuai dengan namanya, fenomenologi ialah ilmu mengenai sesuatu yang tampak yang berupaya mengungkapkan tentang makna dari pengalaman seseorang sehingga dapat terlihat bagaimana seseorang berhubungan dengan sesuatu itu.

Tujuan dari penelitian fenomenologi ialah untuk mereduksi pengalaman individual terhadap suatu fenomena kedalam deskripsi yang menjelaskan tentang esensi universal dari fenomena tersebut. Seperti dalam tradisi rutin pembacaan ayat dan surah pilihan yang berpengaruh terhadap kehidupan pegawai toserba fajar. Tidak hanya mengamalkan dalam pelaksanaannya saja, akan tetapi ketika pegawai itu sedang di luar waktu kerja mereka dapat mengamalkan dimanapun dan kapanpun ayat dan surah pilihan dalam kehidupan sehari-hari.

G. Metode Penelitian

Dalam metode penelitian ini, penulis mengungkapkan sejumlah cara yang diatur dengan tersusun, logis, tertata dan dapat diterima oleh akal sehat. Oleh karena itu, sangat penting adanya metode penelitian ini guna memudahkan dalam mencari data. Diantara poin-poin metode penelitian ialah:

1. Jenis Penelitian

²⁷ O. Hasbiansyah, "Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi", *Jurnal Dikti*, No. 56 (2015), 166.

Penulis melaksanakan pencarian data dengan menggunakan metode lapangan (*field reseach*), yang mana jenis penelitian ini bertumpu pada fenomena sosial yang lahir terkait dengan al-Qur'an dengan ancangan kualitatif. Sedangkan untuk jenisnya memakai analisis deskriptif, yakni menata gambar secara terstruktur, faktual, aktual dan konkret mengenai pembacaan ayat dan surah pilihan yang dibaca sebelum beraktivitas di toserba Fajar Jalaksana.

Penulis juga melakukan pendekatan *library* (kepuustakaan) mengenai buku-buku yang berhubungan dengan metode penelitian al-Qur'an dan Tafsir serta prosedur pendekatan living Qur'an yang dibahas dalam materi perkuliahan. Seperti buku dan kitab-kitab tafsir yang bertujuan untuk mencari keabsahan mengenai ayat-ayat yang sedang diteliti. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mencari tahu praktek living Qur'an yang dilakukan dan masih hidup sampai sekarang di Fajar toserba.

2. Lokasi, subjek dan objek penelitian

a. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini mengambil lokasi di Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan dengan alasan karena di Fajar toserba Jalaksana ini merupakan cikal bakal terjadinya tradisi rutin pembacaan ayat dan surah pilihan sebelum rutinitas dimulai. Dengan begitu cabang Fajar yang ada di beberapa daerah juga menerapkan hal yang sama.

b. Subjek Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, subjek yang menjadi sasaran ialah para pegawai Fajar toserba Jalaksana dalam melakukan rutinitas pembacaan ayat dan surah pilihan sebelum ke rutinitas selanjutnya.

c. Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah reepsi al-Qur'an tentang kewajiban dalam membaca ayat dan surah pilihan yang dilihat dari sudut pandang kacamata al-Qur'an yang tujuannya untuk dibaca dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari dari pelaksanaan rutinitas tersebut. Selain itu, untuk objek materialnya, penulis akan memfokuskan terhadap rutinitas membaca ayat dan surah pilihan dalam al-Qur'an dimulai dari pelaksanaannya hingga pengamalan di kehidupan sehari-hari. Kemudian objek formalnya berupa makna dari pembacaan ayat dan surah pilihan dalam al-Qur'an yang terdapat di Fajar toserba Jalaksana.

3. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini bersifat lapangan (*field research*), oleh sebab itu, data-data yang dihasilkn dari narasumber yang terdapat di dalamnya masih bersifat mentah yang harus dikembangkan berdasarkan data-data literatur, dokumentasi, sumber-sumber tertulis ilmiah, observasi dan wawancara.

a. Data Primer

Sumber data primer ialah sumber data utama sebagai informasi. Data ini tidak tersedia dalam bentuk file-file melainkan data ini harus dicari melalui narasumber-narasumber atau responden, yaitu orang yang

kita jadikan sebagai objek penelitian untuk memperoleh informasi maupun data. Adapun dalam penelitian ini, sumber data primer selain merujuk pada al-Qur'an dan kitab-kitab Tafsir lainnya, penulis juga mendapatkan informasi dari subjek dan objek penelitian yakni Bapak Dudung Abdul Halim sebagai bagian humas dalam struktur keorganisasian Fajar toserba, staf khusus dan staf umum serta karyawan dan masyarakat sekitar lingkungan Fajar toserba Jalaksana. Kemudian data penelitian ini dikumpulkan oleh peneliti guna menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sedang diteliti. Pengumpulan data primer merupakan bagian internal dari proses penelitian dan yang seringkali di perlukan untuk tujuan pengambilan keputusan. dan data ini juga bersifat akurat karena data primer ini disajikannya secara terperinci.

b. Data Sekunder

Data sekunder ialah data yang tidak langsung memberikan data ke peneliti. Data sekunder termasuk data yang mendukung keperluan data primer seperti jurnal-jurnal, artikel, karya ilmiah. Data ini menjadi sumber data yang kedua setelah data primer. Sumber ini dapat menjawab dan sebagai pendukung suatu informasi yang diperoleh, dimana dalam hal ini dapat menggunakan buku-buku yang berkaitan dengan resepsi fungsional al-Qur'an yang dapat mejadi sumber rujukan yang relevan.

4. Metode Pengumpulan Data

a. Pengamatan (Observasi)

Dalam mengadakan penelitian yang bersifat lapangan, penting untuk dilakukannya observasi. Peneliti mengadakan peninjauan dan bergabung dalam aktivitas ditempat tersebut diantaranya mengikuti rutinan pembacaan ayat dan surah setelah itu dilanjutkan dengan kajian kitab dengan tujuan sebagai bukti data nyata yang dilakukan dilapangan.

Observasi merupakan suatu cara pengumpulan data dengan pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap objek yang akan diteliti.²⁸ Berdasarkan keterlibatan penulis dalam kegiatan-kegiatan orang yang didamati, observasi dapat dibedakan menjadi observasi partisipan dan observasi bukan partisipan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipan yaitu peneliti terlibat dalam kegiatan yang dilakukan pada tempat yang diteliti dengan mengumpulkan data secara sistematis dari data yang diperlukan sehingga peneliti tidak dianggap sebagai orang asing melainkan sudah seperti saudara.

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data mengenai permasalahan yang akan diteliti. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur yaitu dengan bertemu langsung (tatap muka) dan tidak

²⁸ Sutrisno Hadi, "Metodologi Research II" *Jurnal Andi Offset*, Yogyakarta (1990), 136.

terstruktur yaitu melalui saluran telephon.²⁹ Wawancara adalah proses terjadinya Tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan yang terjadi antara dua orang atau lebih, bertatap muka, mendengar secara langsung informasi-informasi atau keterangan.³⁰ Teknik pengumpulan data ini guna untuk memperoleh data atau menemukan permasalahan yang akan di teliti lebih mendalam dari responden yang terkait berdasarkan laporan diri sendiri, pengetahuan, atau keyakinan pribadi.³¹

Dalam hal ini, peneliti melakukan teknik wawancara secara langsung yaitu dengan mendatangi pihak yang akan di wawancara baik itu bagian humas, kepala toko, staf, karyawan dan pelanggan di Fajar toserba Jalaksana.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dari sejumlah data yang tersedia baik berupa tulisan, berita, laporan, benda, foto maupun catatan harian.³² Metode ini guna memperoleh data berupa keadaan, situasi dan kondisi Fajar toserba Jalaksana dan pelaksanaan-

²⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2017), 145.

³⁰ Chalid Nabuko dan Abu Achmad, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 83.

³¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2017), 194.

³² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2017), 195.

pelaksanaan pembacaan rutin ayat dan surah pilihan setiap harinya sebelum melakukan rutinitas pekerjaan.

5. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi (catatan lapangan) dan dokumentasi dengan mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan, menyusun, memilih lalu membuat kesimpulan sehingga mudah difahami diri sendiri dan orang lain.³³ Analisis data juga berupaya menguraikan data yang terkumpul kemudian diolah dan disimpulkan.

Kajian living Qur'an dan hadis mencakup wilayah yang sangat luas. Pengamatan tersebut diantaranya adalah pemahaman masyarakat yang implikasinya terkait ujaran dan realitasnya.³⁴ Analisis kebenaran naskah yang diduga hidup meliputi aspek pengetahuan, dan berita dari pemakaian teks suci yang hidup tersebut baik dari al-Qur'an maupun hadis.³⁵

Respon masyarakat terhadap al-Qur'an dalam kehidupan beragam macamnya sehingga al-Qur'an tidak hanya sebagai bacaan semata. Akan tetapi, sebagai teks yang mempunyai bangak fungsi bagi kehidupan dan mampu mempengaruhi dunia sosial. Analisis bagian dari resepsi praktik masyarakat

³³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2017), 335.

³⁴ Anwar, "Living Qur'an" *Jurnal Farabi*, (2015), 85.

³⁵ Muhammad Ali, "Kajian Naskah dan Kajian Living Qur'an dan Living Hadis", *Jurnal of Al-Qur'an and Hadis studies*, 164.

didalam memperlakukan al-Qur'an sehingga dapat berinteraksi dengan teks ditengah kehidupan.³⁶

Penelitian living membutuhkan tinjauan dengan melihat kontestualitasnya, maksudnya ialah untuk dapat mengerti pesan yang disampaikan di dalam teks dengan merujuk kepada asal-usul, suasana, dan kondisi ketika tulisan tersebut hadir.³⁷ Analisis juga dapat dilakukan terhadap berbagai macam bentuk dari suatu temapenelitian living Qur'an. dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan teknik analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk dapat menyelesaikan permasalahan dengan menggunakan situasi, subjek, objek, yang didasarkan kepada kebenaran dan terlihat dengan semestinya tanpa ada unsur rekayasa. Maka dari itu, penulis menggunakan pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Reduksi data, merupakan analisis yang memfokuskan pada hal-hal penting dan memilih hal-hal pokok.
- b. Penyajian data, ialah penyusunan data yang sudah terarah dan fokus untuk disajikan secara sistematis. Bentuk penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan lain sebagainya.
- c. Kesimpulan, ialah tahapan terakhir setelah reduksi data dan penyajian data selesai dibuat. Dalam tahap ini,

³⁶ D. Murni, "Paradigma Umat Beragama Tentang Living Qur'an Menautkan antara Teks dan Tradisi Masyarakat", *Jurnal Syhadah*, (2016),84-85.

³⁷ i. Channa, "Memahami Hadis secara Tekstual dan Kontekstual", *Jurnal Studi Keislaman*, (Ulumma: 2011), 412-413.

penulis akan mengutarakan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.³⁸

H. Sistematika Rencana Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan, penulis membagi pembahasan kedalam beberapa bab diantaranya:

BAB kesatu: yakni pendahuluan, dimana dalam pendahuluan ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian terdahulu, kerangka teori, dan metodologi penelitian yang memuat jenis penelitian, lokasi, subjek dan objek penelitian, sumber data penelitian, metode pengumpulan data dan metode analisis data. Dan yang terakhir dalam bab pertama ialah sistematika pembahasan.

BAB kedua: pembahasan mengenai resepsi al-Qur'an yang meliputi gambaran umum living Qur'an, pengertian resepsi al-Qur'an dan macam-macam resepsi al-Qur'an. Kemudian pembahasan fenomenologi yang meliputi sejarah adanya fenomenologi, tujuan fenomenologi, perkembangan fenomenologi dan fenomenologi Alfred Schutz.

BAB ketiga: pembahasan mengenai Toserba Fajar Jalaksana yang meliputi sejarah lahirnya toserba Fajar, visi misi, struktur organisasi dan fungsi Fajar toserba Jalaksana.

BAB keempat: pembahasan mengenai praktik pembacaan ayat dan surah pilihan di Fajar toserba Jalaksana yang meliputi sejarah praktik resepsi al-Qur'an, ayat dan surah pilihan dan jadwal kegiatan rutin kajian kitab. Selain itu, dalam poin B terdapat resepsi pegawai

³⁸ Didi Junaedi, "Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian Al-Qur'an", (Studi Kasus di Pondok Pesantren As-Siroj al-Hasan Desa Kalimukti Kec. Pabedilan, Kab. Cirebon), *Diya Al-Afkar* 4 No 2, 2015), 183.

terhadap praktik pembacaan ayat dan surah pilihan di Fajar toserba Jalaksana yang meliputi resepsi interpretasi dan resepsi fungsional. Yang terakhir yaitu analisis teori fenomenologi Alfred Schutz yang meliputi motif sebab dan motif tujuan.

BAB kelima: penutup dari pembahasan-pembahasan sebelumnya yang memuat kesimpulan. Di dalamnya memaparkan hasil dari penelitian atas rumusan masalah yang diajukan yang selanjutnya akan disertai saran dan penutup.

